

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Gangguan jiwa menurut (Kemenkes RI, 2021) adalah orang yang mengalami gangguan dalam pikiran, perilaku, perasaan, yang termanifestasi dalam bentuk sekumpulan gejala dan atau perubahan perilaku yang bermakna, serta dapat menimbulkan penderita dan hambatan dalam menjalankan fungsi orang sebagai manusia. World Health Organization (WHO) mendefinisikan skizofrenia adalah gangguan kejiwaan yang berat ditandai dengan distorsi dalam berpikir, persepsi emosi, bahasa, perasaan diri, dan perilaku, dengan gejala umum yang dirasakan diantaranya halusinasi dan delusi (WHO, 2019).

Prevalensi gangguan jiwa di seluruh dunia menurut data (WHO, 2019), terdapat 264 juta orang mengalami depresi, 45 juta orang menderita gangguan bipolar, 50 juta orang mengalami demensia, dan 20 juta orang jiwa mengalami skizofrenia. Meskipun prevalensi skizofrenia tercatat dalam jumlah yang relatif lebih rendah dibandingkan prevalensi jenis gangguan jiwa lainnya berdasarkan National Institute of Mental Health (NIMH), skizofrenia merupakan salah satu dari 15 penyebab besar kecacatan di seluruh dunia, orang dengan skizofrenia memiliki kecenderungan lebih besar peningkatan resiko bunuh diri (NIMH, 2014). Data American Psychiatric Association (APA) tahun 2014 menyebutkan 1% populasi penduduk dunia menderita skizofrenia.

Di Indonesia prevalensi gangguan jiwa skizofrenia menurut data (Riskesdas, 2013) yaitu, 1,7 per mil sedangkan data (Riskesdas, 2018) menunjukkan jumlah penderita skizofrenia sebesar 7 per mil, artinya terdapat 7 per 1000 rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga dengan gangguan jiwa skizofrenia. Data ini menunjukkan adanya peningkatan gangguan jiwa skizofrenia yang cukup signifikan. Prevalensi gangguan jiwa skizofrenia tertinggi yaitu di provinsi Bali sebesar 11% dan yang terendah di provinsi Kepulauan Riau sebesar 3%, sedangkan Sumatera Barat sebesar 9,1 % (Riskesdas, 2018). Tim Kesehatan jiwa masyarakat (TPKJM) provinsi Jawa Barat, menyatakan bahwa penderita gangguan jiwa di wilayah Jawa Barat masih tergolong cukup tinggi, sekitar 20% dari jumlah penduduk Indonesia. Sebanyak 18,2% penderita gangguan jiwa berat dan pernah dipasung banyak dilakukan oleh warga pedesaan pada proporsi Rumah Tangga (RT) dengan Anggota Rumah Tangga (ART). Sedangkan di daerah perkotaan didapatkan sebanyak 10,7% berdasarkan data Riskesdas pada tahun 2018. Dalam data Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya pada tahun 2019, 2020, 2021 berturut turut mengalami peningkatan, sebanyak 722 kasus, 932 kasus dan 1059 kasus (Dinkes Kota Tasikmalaya, 2022).

Permasalahan yang sering terjadi pada gangguan jiwa dipengaruhi oleh berbagai factor dalam kehidupan diantaranya adalah stress, pengangguran, tindakan kekerasan, konflik yang ada di masyarakat, bencana alam, ketidakmampuan dan mengatasi sumber stress dapat

mengakibatkan seseorang gangguan mental emosiona (Keliat, 2015). Salah satu peran dan fungsi keluarga adalah memberikan fungsi afektif untuk pemenuhan kebutuhan psikososial anggota keluarganya dalam memberikan kasih sayang (Friedmen, 2013).

Keluarga adalah dua orang atau lebih yang disatukan oleh ikatan-ikatan kebersamaan dan ikatan emosional dan mengidentifikasi diri mereka sebagai bagian dari keluarga (Zakaria, 2017). Keluarga adalah sebagai suatu system sosial yang mempunyai fungsi-fungsi yang dapat menjadi sumber dukungan utama bagi individu, seperti membangkitkan perasaan memiliki antara sesama anggota keluarga yang memberikan rasa aman bagi anggota – anggota keluarga (Fitrianasari, *et. al.* 2017). Keluarga perlu memenuhi kebutuhan klien, karena keluarga sebagai pendukung utama yang memberikan perawatan langsung pada klien. Keluarga harus memiliki 3 domain yaitu kognitif, afektif dan psikomotor untuk meningkatkan kemampuannya.

Dampak dari kurangnya pengetahuan keluarga dapat berpengaruh pada pola perawatan yang tidak tepat selama orang dengan skizofrenia dirawat di rumah. Dukungan dan keterlibatan keluarga dalam proses penyembuhan dan perawatan orang dengan skizofrenia sangat penting, karena peran keluarga salah satunya adalah untuk mendukung dalam proses pemulihan orang dengan skizofrenia. Pengetahuan keluarga yang baik dapat memberikan pengaruh positif kepada orang dengan skizofrenia dalam meningkatkan motivasi dan tanggung jawabnya untuk melaksanakan

perawatan secara mandiri. Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan keluarga yaitu melalui edukasi kesehatan. Edukasi kesehatan akan mempunyai efek yang baik apabila prosesnya menggunakan metode atau media yang baik, sehingga keluarga akan mempunyai sikap yang positif dan memberikan respon positif kepada orang dengan skizofrenia. Dukungan dari keluarga dalam proses penyembuhan orang dengan skizofrenia jelas sangat diperlukan, karena keluarga mempunyai fungsi dasar seperti memberi kasih sayang, rasa aman, rasa memiliki, dan menyiapkan peran individu di masyarakat (Zakaria, 2017).

Dukungan keluarga adalah tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Jadi dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikan. Dukungan keluarga melibatkan ekspresi empati, perhatian, pemberi semangat, kehangatan pribadi, cinta, atau memberikan kasih sayang (Friedmen, 2013).

Islam juga mengajarkan untuk selalu menyebarkan kebaikan kasih sayang kepada sesama manusia dan dalam Al-qur'an surat Al-Balad ayat 17 Allah SWT berfirman:

ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ آمَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ

Artinya: “Dan dia (tidak pula) termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang” (QS. Al-Balad: 17).

Dari hasil penelitian (Rita Zahara, Hizir, 2015) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan keluarga setelah dilakukan Pendidikan kesehatan. Pengetahuan keluarga memiliki peran penting dalam memelihara fungsi social pasien skizofrenia. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Herawati, 2020), menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan keluarga dalam merawat pasien skizofrenia.

Berdasarkan study pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Kawalu terdapat 73 orang penderita gangguan jiwa. Masalah yang banyak terjadi pada penderita gangguan jiwa adalah skizofrenia, dalam catatan kunjungan terakhir terdapat 47 kasus skizofrenia. Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap 5 keluarga yang merawat klien dengan skizofrenia tentang cara merawat didapatkan 4 keluarga hanya membiarkan klien ketika kambuh dan jarang untuk mengingatkan minum obat. Dalam study pendahuluan peneliti menanyakan pemberian edukasi cara merawat yang benar, keluarga mengatakan sudah pernah diberikan edukasi terkait. Setelah diberikannya edukasi oleh fasilitas kesehatan kebanyakan dari mereka melakukan tetapi mereka terkadang lupa, untuk itu ingatan mereka harus di ulang (di recall).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Edukasi Keluarga Terhadap Dukungan Dan Sikap Keluarga untuk Merawat Penderita Skizofrenia di Wilayah Kerja Puskesmas Kawalu kota Tasikmalaya.”

## B. Rumusan Masalah

Gangguan jiwa merupakan masalah kesehatan yang penting untuk diatasi. Angka gangguan jiwa sendiri dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, pada tahun 2013 persentase gangguan jiwa skizofrenia berada pada 1,7 per mil sementara pada tahun 2018 meningkat menjadi 7 per mil. Orang dengan skizofrenia akan mengalami gangguan dalam kemandiriannya menjalankan fungsi dan peran dalam kehidupan sehari hari, seperti merawat diri, patuh minum obat, bekerja dan fungsi lainnya. Oleh karena itu klien dengan skizofrenia memerlukan dukungan dan sikap keluarga yang baik karena akan berpengaruh pada pola perawatan yang tidak tepat selama orang dengan skizofrenia dirawat di rumah.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti menyusun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah ada pengaruh edukasi keluarga terhadap dukungan keluarga dan sikap keluarga untuk merawat penderita skizofrenia di wilayah kerja puskesmas kawalu kota Tasikmalaya?”.



## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Edukasi Keluarga Terhadap Dukungan dan Sikap Keluarga untuk Merawat Penderita Skizofrenia di Wilayah Kerja Puskesmas Kawalu Kota Tasikmalaya.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya karakteristik responden meliputi, usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, hubungan dengan keluarga dan lama rawat.
- b. Diketuinya dukungan keluarga sebelum dan sesudah diberikan edukasi keluarga pada kelompok intervensi dan kelompok control di wilayah kerja puskesmas kawalu kota Tasikmalaya
- c. Diketuinya sikap keluarga sebelum dan sesudah diberikan edukasi keluarga pada kelompok intervensi dan kelompok control di wilayah kerja puskesmas kawalu kota Tasikmalaya
- d. Diketahui adanya perbedaan dukungan keluarga sebelum dan sesudah diberikan edukasi keluarga pada kelompok intervensi dan kelompok control di wilayah kerja puskesmas kawalu kota Tasikmalaya.
- e. Diketahui adanya perbedaan sikap keluarga sebelum dan sesudah diberikan edukasi keluarga pada kelompok intervensi dan kelompok control di wilayah kerja puskesmas kawalu kota Tasikmalaya.

- f. Diketuainya adanya perbedaan dukungan keluarga antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol di wilayah kerja Puskesmas Kawalu Kota Tasikmalaya
- g. Diketuainya adanya perbedaan sikap keluarga antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol di Wilayah Kerja Puskesmas Kawalu Kota Tasikmalaya.

#### D. Manfaat Penelitian

##### 1. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan peneliti mengenai Kesehatan jiwa dengan Skizofrenia yang banyak terjadi pada masyarakat di Kota Tasikmalaya dan sekitarnya, sehingga peneliti tertarik untuk membantu masyarakat dalam menangani dan memberi dukungan dan sikap keluarga dalam merawat anggota keluarga dengan skizofrenia.

##### 2. Bagi Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

Hasil dari penelitian ini menjadi evidence based Kesehatan jiwa untuk mengembangkan teori dan meningkatkan pengetahuan bagi pembaca tentang pentingnya edukasi terhadap dukungan dan sikap keluarga untuk merawat penderita skizofrenia.

##### 3. Tempat Penelitian

Diharapkan sebagai masukan bahan pertimbangan bagi puskesmas kawalu untuk memberikan informasi atau pengetahuan kepada keluarga dalam menangani pasien skizofrenia.

##### 4. Bagi Keluarga



Diharapkan dengan adanya peneliti dapat memberikan informasi dukungan dan sikap keluarga untuk merawat penderita skizofrenia.

#### 5. Penelitian Selanjutnya

Mengetahui tingkat pengetahuan keluarga dalam menangani penderita skizofrenia sebagai aplikasi dan teori yang selama ini diperoleh dari proses belajar mengajar selama masa perkuliahan bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian lanjutan terhadap variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

